



Modal Sosial Dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kota Makassar

(Social Capital in Waste Bank Management in Makassar City)

Maharani Liksiara Ayu Pitaloka*, Idham Irwansah Idrus, Saifuddin

Department of Sociology-Anthropology, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: maharaniliksiarapitaloka3@gmail.com

Abstract

This study was conducted to find out: The main elements of social capital support the sustainability of waste bank management in Sambung Jawa Village, Maaajang District, the extent to which social capital provides benefits in waste bank management for the community in Sambung Jawa Village, Maaajang District. The type of research used is qualitative descriptive. Data collection techniques carried out in this study are by observation, interviews and documentation that serve as reference material to obtain accurate data and related to the problems in this study. The results of this study show that: There are four main elements of social capital supporting sustainability in waste bank management, namely, cooperation in waste management through waste banks, trust in waste management through waste banks, networks or relationships in waste management through waste banks, and waste management values / norms through waste banks. And social capital provides benefits in waste bank management for the community, namely helping the community in increasing social value and economic value in waste management through waste banks.

Keywords: Social Capital, Garbage, Waste Bank

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: Unsur pokok modal sosial mendukung keberlangsungan pada pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang, Sejauh mana modal sosial memberikan manfaat dalam pengelolaan bank sampah bagi masyarakat di Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berfungsi sebagai bahan acuan untuk memperoleh data yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Unsur pokok modal sosial mendukung keberlangsungan pada pengelolaan bank sampah ada empat yaitu, kerjasama pengelolaan sampah melalui bank sampah, kepercayaan pengelolaan sampah melalui bank sampah, jaringan atau hubungan pengelolaan sampah melalui bank sampah, dan nilai/norma pengelolaan sampah melalui bank sampah. Dan modal sosial memberikan manfaat dalam pengelolaan bank sampah bagi masyarakat yaitu membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai sosial dan nilai ekonomi didalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Kata Kunci: Modal Sosial, Sampah, Bank Sampah



1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara salah satu penghasil sampah yang tergolong memiliki banyak menghasilkan sampah yang ada di dunia. Sampah merupakan masalah dalam setiap negara sehingga aktivitas manusia menghasilkan sampah yaitu limbah hasil yang bersifat padat memiliki zat organik dan zat anorganik, banyaknya sampah yang langsung dikumpulkan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga jumlah sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Masalah sampah yang semakin terjadi di Indonesia diakibatkan oleh adanya peningkatan penambahan jumlah penduduk, penambahan jumlah penduduk tentunya akan mengakibatkan masalah sampah yang semakin banyak yang akan berpengaruh terhadap terjadi permasalahan pencemaran bagi lingkungan.

Data sampah secara Nasional yang terlansir dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 telah mencapai nilai yang besar yaitu berada di kisaran 19,072,165,57 ton. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu sebagai salah satu penghasil sampah terbesar di dunia, dan dapat dilihat adanya penambahan jumlah penduduk Indonesia yang berada disekitaran jumlah sebanyak 275,77 juta jiwa data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adanya sampah yang ada di Indonesia menjadi salah satu yang berasal dari aktivitas rumah tangga yang angkanya dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang mencapai kisaran 39,615%, data komposisi sampah berdasarkan jenis 39,9% masyarakat menghasilkan sampah berupa sisa makanan. Adanya sampah berjenis plastik berada pada urutan berikutnya memiliki 17,7%, sampah berjenis kertas sebanyak 12,9%, sampah berjenis karton sebanyak 12,8%, dan sampah berjenis lainnya sebanyak 17,4% dengan demikian tentunya menjadikan sampah rumah tangga menjadi salah satu penyumbang sampah yang tergolong besar.

Masalah sampah tidak hanya pemerintah yang rasakan tetapi berdampak pada kawasan pemerintah yang ada di daerah, sehingga menjadikan sampah sebagai masalah yang harus menjadikan fokus bagi seluruh pihak pemerintah. Salah satu daerah dengan predikat kota besar di Indonesia yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar adalah pada Kota Makassar. Data yang dikumpulkan pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang terdapat di Kota Makassar pada tahun 2021 berjumlah 373,653.93 ton. Data sampah harian yang terdapat di Kota Makassar mencapai 1.023,71 ton dalam sehari, angka tersebut disebabkan dari bertambahnya jumlah penduduk yang diimbangi dari aktivitas masyarakat yang semakin padat dan meningkat di Kota Makassar.

Masalah sampah merupakan masalah yang selalu menjadi penghalang hingga menjadi masalah yang serius, masalah sampah juga dapat dikatakan sebagai masalah yang berpengaruh terhadap lingkungan, karena dapat menjadikan polusi sampah yang dapat menghambat pertumbuhan serta menyebabkan masalah pencemaran lingkungan secara meluas yang belum terselesaikan sampai saat ini, hingga menjadi fenomena masalah besar yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia (Wahyuning, Minawati., & Dewi Rahayu, 2022: 158).

Pengelolaan bank sampah tidak hanya dilakukan pada kawasan pulau Jawa, bank sampah juga diterapkan pada kawasan Sulawesi lebih tepatnya di Kota Makassar yang merupakan kota besar dengan menjadi wilayah penghasil sampah yang tergolong besar di Indonesia. Pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Makassar telah didukung dengan penerapan awal bank sampah yang mencapai 1000 unit bank sampah, namun seiring berjalannya waktu yang dibalut dengan adanya pandemi *Covid 19* mengakibatkan bank sampah di Kota Makassar menjadi berkurang yang pada

akhirnya bank sampah yang aktif hingga saat ini mencapai kisaran 300 unit saja, dengan bank sampah yang tersisa dari pemerintah di Kota Makassar berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup (DLK) Kota Makassar yang terus mendorong pelayanan dan keaktifan bank sampah. Masih dapat tergolong aktif dan menjalankan aktivitasnya sebagai pengelola sampah hal ini juga didukung oleh pemerintah kota dengan menekankan kepada pihak pemerintah camat dan lurah setempat agar menjadi penggerak bank sampah.

Pengelolaan sampah menjadi kewajiban bagi semua pihak agar dapat meminimalisir segala akibat yang akan timbul dalam masalah sampah, tentunya ini bukan hanya menjadi peran pemerintah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Adanya peran di dalam masyarakat untuk mendukung pengelola sampah dengan adanya sistem bank sampah dan juga menjadi salah satu faktor utama kesuksesan mengatasi masalah sampah tentunya dengan berintegritas antara pemerintah dan masyarakat. Modal yang menjadi pegangan dalam mengatasi masalah sampah ialah diperlukannya bentuk kerja sama dan rasa kepedulian yang tinggi dengan dibalut tatanan modal sosial untuk menanamkan di dalam diri masyarakat dalam memperkuat jaringan hubungan sosial, dan kepercayaan antar sesama serta menanamkan norma-norma yang berperilaku baik, sehingga untuk tujuan keberhasilan dalam mengatasi masalah sampah dengan pengelolaan bank sampah akan berjalan baik dengan adanya kultur modal sosial dalam mendukung proses pengelolaan bank sampah.

Adanya pengaruh modal sosial dari sebuah pemahaman dan pengetahuan yang harus memilih kebersamaan untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok pengelolaan sampah, hal demikian tentunya akan membangun sistem modal sosial yang memperkuat jaringan, kepercayaan, dan normal sosial terhadap sebuah pengelolaan sampah. Pengaruh modal sosial akan mendorong peningkatan kualitas komunikasi dan interaksi kelompok pengelolaan sampah dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki nilai yang produktif. Modal sangat penting bagi komunitas terlebih terhadap sebuah komunitas pengelolaan sampah pada bank sampah karena dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi terhadap anggota yang ada di dalam sebuah komunitas dan pengembangan solidaritas kemungkinan mencapai secara bersama dan terbentuk perilaku kebersamaan dari sistem berorganisasi di dalam sebuah komunitas, sehingga modal sosial juga hal yang penting karena dalam meningkatkan sebuah usaha ekonomi tentunya akan sukses apabila didukung dengan bekal modal secara finansial dan keberadaan sumber daya manusia serta penerapan modal sosial merupakan faktor pendorong dan salah satu unsur yang penting. Komunitas akan membentuk sebuah aturan dengan sebagai suatu nilai di dalam menjalannya komunitasnya dalam berkomunikasi sebagai suatu pengembangan di dalam komunitas dalam pemberdayaan masyarakat .

Pengelolaan bank sampah yang dilakukan di kelurahan Sambung Jawa sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi dengan adanya masalah pandemi *Covid 19* mengakibatkan bank sampah tersebut mengalami kondisi mangkrak dan akhirnya ditutup untuk dalam beberapa tahun selama masa pandemi. Namun dengan kondisi yang semakin membaik maka pada tahun 2022 bank sampah tersebut kembali aktif dengan adanya pendamping yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan komunitas yang memberikan partisipasi dan dukungan sehingga menyebabkan masyarakat bergerak untuk menjalankan kembali program bank sampah tersebut. Jumlah maksimal pengelolaan sampah yang terdapat di bank sampah tersebut boleh dikatakan masih kurang, hal ini karena masih banyaknya masyarakat sekitar yang belum mengerti serta minim pengetahuan dalam proses mengelola sampah dari rumah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat ialah dikarenakan kurangnya niat motivasi untuk pengelolaan sampah dari masyarakat agar menjadi

bahan yang dapat berguna, sehingga tentunya inilah yang terus menjadi fokus dari lembaga pemerintah dalam hal ini melalui bank sampah untuk terus mendorong masyarakat memanfaatkan sampah agar dapat menjadi nilai ekonomis yang dapat menunjang kesejahteraan warga.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, untuk memperoleh pemahaman dan menggali serta memberikan penafsiran terhadap peristiwa yang berkaitan dengan modal sosial didalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar, demikian metode penelitian kualitatif dianggap sangat sesuai dengan penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dapat dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) yang juga dapat disebut sebagai pendekatan yang bersifat naturalistik. Metode penelitian kualitatif apabila digambarkan secara sederhana maka dapat diartikan sebagai pendekatan yang meneliti para informan sebagai sebuah subjek penelitian dalam lingkungan kehidupan sehari-harinya atau mengenal secara mendalam mengenai kehidupan dunia mereka serta dengan melakukan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat lalu kemudian dianalisis untuk dapat dituangkan dalam bentuk sebuah hasil tulisan secara rinci. (Idrus, M. 2009; 23-24) (Idrus et al., 2023).

Dalam upaya untuk melihat secara spesifik, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan serta akan melakukan observasi dengan sistem wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data lalu kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Mamajang merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Makassar dan Kecamatan Ujung Pandang.

- sebelah timur pada Kecamatan Rappocini.
- sebelah selatan pada Kecamatan Tamalate.
- sebelah Barat pada Kecamatan Mariso.
-

sebanyak 13 Kelurahan yang ada di Kecamatan Maamajang yaitu bukan daerah pantai memiliki ketinggian dibawah 500 meter permukaan laut, memiliki luas wilayah 2,25km², adanya luas wilayah tercapai Kelurahan Bonto Biraeng dengan luas wilayah 0,63 km² kemudian luas kedua, sedangkan paling kecil memiliki luas wilayah yaitu Kelurahan Tampang keke 0,05 km²

penduduk pada tahun 2022 berjumlah 13.167 jiwa di Kelurahan Sambung Jawa, penduduk laki-laki sekitar berjumlah 6.495 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 6.672 jiwa. Pendidikan terakhir TK berjumlah 200 jiwa, SD berjumlah 1.035 jiwa, SMP berjumlah 817 jiwa, SMA berjumlah 2.287 jiwa, Sarjana S1 berjumlah 763 jiwa, belum sekolah berjumlah 887 jiwa, Pekerjaan ABRI berjumlah 20 jiwa, Swasta berjumlah 767 jiwa, Pedagang 3.500 jiwa dan belum bekerja berjumlah 3.012 jiwa.

Bank sampah sipakarannu menjadikan wadah pemberdayaan suatu masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berdiri sejak bulan Oktober 2018 pada Walikota Makassar. Alamat kantor Bank Sampah Sipakarannu RT 02/RW 06 Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar dan sehingga Bank Sampah ini didirikan untuk dapat menciptakan adanya pengelolaan sampah berjalan dengan baik sehingga adanya kebiasaan didalam masyarakat membuang sampah sembarangan dan adanya masyarakat yang membakar sampah

Modal sosial merupakan teori yang menggambarkan perilaku manusia dalam sebuah tatanan kelompok sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat beberapa unsur modal sosial yang sering kali menjadi patokan utama bagi setiap kelompok masyarakat. Unsur modal sosial merupakan elemen penting untuk mengukur sejauh mana sikap dan perilaku serta jiwa sosial dari masyarakat, dalam unsur modal sosial terdapat empat unsur yakni kerja sama, kepercayaan, jaringan, dan penerapan norma atau aturan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini. Di mana dalam proses pengelolaan sampah melalui bank sampah tentunya diperlukan penelusuran terhadap unsur-unsur modal sosial yang diperlukan untuk melihat sejauh mana sikap dan perilaku dari manusia terlibat didalam bank sampah Sipakarannu di Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Didalam proses pengelolaan sampah melalui bank sampah yang ada di Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar tetap menjalin kerjasama untuk tetap mendorong kelanjutan proses pengelolaan sampah melalui bank sampah. kerjasama yang dilakukan ialah memberikan penataan dengan pembagian tugas untuk menjalankan pengelolaan sampah melalui bank sampah, terkadang juga para pengelola atau anggota melakukan komunikasi untuk saling mengisi kekosongan pekerjaan.

Kerjasama di dalam meningkatkan jumlah nasabah dikarenakan adanya sosialisasi tentang sampah agar warga yang lain juga menjadi nasabah di bank sampah Kelurahan Sambung Jawa. Dan hampir semua kegiatan pengelolaan bank sampah termasuk dalam kegiatan pertemuan yang di adakan oleh pimpinan bank sampah.

Proses pengelolaan sampah yang ada melalui program bank sampah dijalankan dengan menerapkan rasa tanggung jawab dan kerjasama untuk mendorong sebuah pengelolaan yang baik yang menggambarkan penerapan bentuk modal sosial pada bank sampah. Tentunya selalu diharapkan menjadi tempat untuk pemanfaatan sampah lingkungan yang nantinya dapat berguna dengan nilai ekonomis yang dapat membantu kebutuhan dan keperluan sehari-hari dari para nasabah atau masyarakat yang terlibat didalamnya.

Dalam proses bank sampah kepercayaan itu sangat di junjung tinggi, hal ini dapat terlihat ketika pada saat proses penimbangan hasil kumpulan sampah yang di timbang di bank sampah Kelurahan Sambung Jawa, maka adanya kesadaran masyarakat didalam pengelolaan sampah tersebut. Pada saat itu juga nasabah dapat melihat secara langsung jumlah atau kisaran harga dari hasil sampah yang dikumpulkan dan ditimbang, sehingga akan mengetahui secara pasti terkait besaran nominal uang yang akan didapatkan oleh para nasabah (Suarlin et al., 2021)(Lawal et al., 2022).

Pengelolaan sampah melalui bank sampah menumbuhkan tingkat kepercayaan antara pengurus maupun nasabah didalam proses pengelolaan bank sampah, ini dapat terlihat ketika pada saat proses penimbangan hasil kumpulan sampah yang di timbang di bank sampah Kelurahan

Sambung Jawa, maka pada saat itu juga nasabah dapat melihat secara langsung jumlah atau kisaran harga dari hasil sampah yang dikumpulkan dan ditimbang, sehingga akan mengetahui secara pasti terkait besaran nominal uang yang akan didapatkan oleh para nasabah.

Bank sampah di Kelurahan Sambung Jawa menekankan nilai kepercayaan terhadap seluruh lapisan pihak yang terlibat dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah dengan sistem terbuka dan adanya saling menyampaikan secara langsung maupun media yang tersedia disediakan oleh pihak bank sampah untuk memudahkan segala aktivitas dan informasi dari perkembangan dari bank sampah. Nilai kepercayaan yang di tambuhkan dalam proses pengelolaan bank sampah menjadikan nasabah bank sampah akan semakin bertambah jumlah masyarakat yang terlibat dikarenakan adanya tingkat kepercayaan dalam modal sosial yang semakin kuat untuk membantu proses pengelolaan sampah pada bank sampah.

Jaringan dapat menjadi bentuk dalam pengaplikasian untuk saling mengenal, menghargai sama lain dan hal yang tidak lepas sekian banyaknya anggota dan pengurus serta nasabah yang terlibat di dalamnya bank sampah yang ada di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar.

Adanya keterlibatan dari pihak pemerintah seperti Lurah dan RT dan RW yang saling memiliki jaringan atau hubungan agar saling mengenal dan saling menghargai satu sama lain, hal ini tidak terlepas dari sekian banyaknya anggota dan pengurus serta nasabah yang terlibat di dalamnya bank sampah yang ada di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar.

Jaringan dan hubungan antara sesama pengelola dan nasabah serta pengurus sangatlah baik dan berjalan kompak hal ini dapat terlihat dengan banyaknya pihak atau toko-toko masyarakat yang berkontribusi didalam proses pengelolaan sampah melalui bank sampah tersebut baik sebagai nasabah dan juga sebagai pengurus bank sampah di Kelurahan Sambung Jawa.

Norma dalam proses pengelolaan sampah melalui bank sampah tentunya menjadi aturan dasar terhadap sikap dan perilaku serta kebiasaan yang senantiasa harus dikedepankan oleh masing-masing individu baik kepada pengurus dan begitu pula kepada nasabah untuk tetap saling menghormati dan menjaga satu sama lain dan mengedepankan nilai dan norma kejujuran dari setiap pengurus dan nasabah yang bertujuan untuk kemajuan bank sampah yang ada di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar.

Tetap mengedepankan yang namanya norma dan aturan untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan segala proses pengelolaan sampah nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan yang memberikan hak kebebasan yang dibalut dengan nilai keharmonisan dan persatuan menjaga lingkungan dalam melainkan bank sampah tersebut senantiasa memberikan arahan dan petunjuk untuk senantiasa patuh dan bertanggung jawab. Dengan mengedepankan nilai dan norma yang harus bertanggung jawab penuh dalam menjaga kebersihan sampah yang tentunya sejalan dengan visi dan misi dari bank sampah.

Manfaat secara sosial penerapan untuk modal sosial dalam proses pengelolaan sampah pada bank sampah Kelurahan Sambung Jawa yang peneliti telah temukan dalam proses penelitian, manfaat secara sosial tersebut yakni sebagai berikut:

- Meningkatkan adanya partisipasi terhadap upaya pengelolaan sampah melalui bank sampah.
- Membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank sampah itu sendiri

- meningkatkan solidaritas antara semangat masyarakat dan organisasi dalam bank sampah itu sendiri
- Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesadaran lingkungan.
- Peningkatan kesehatan lingkungan dengan adanya pengelolaan bank sampah kelurahan sambung Jawa perlahan terbebas dari lingkungan yang kotor.

Manfaat secara ekonomi dalam bank sampah di Kelurahan Sambung Jawa tentunya akan mengubah dalam persepsi warga sebelumnya dianggap sampah menjadi suatu yang tidak dapat bernilai ekonomis sehingga akan menumbuhkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah tentunya dapat bernilai ekonomi yang bisa di manfaatkan dengan penerapan program yang dapat berguna bagi masyarakat salah satunya adalah dengan penerapan program bank sampah, yang dimana hal ini sudah dijalankan di bank sampah Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. Bank sampah merupakan sarana yang digunakan didalam masyarakat sehingga membawa sampah yang dapat dipilah yang kemudian dapat bernilai secara ekonomi.

Sampah anorganik dapat dibawa ke bank sampah agar dapat terurai sehingga menjadi kompos melalui Magot dapat berguna bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ialah bahwa penerapan modal sosial proses pengelolaan sampah dengan metode bank sampah yang ada di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar tentunya mengedepankan nilai-nilai yang terkandung didalam modal sosial yang menekankan nilai kerja sama, kepercayaan, jaringan atau hubungan dan norma antara sesama pengurus dan anggota atau nasabah. Unsur modal sosial menjadi sebuah fokus didalam penelitian memiliki hubungan yang positif pada suatu tingkat partisipasi masyarakat didalam pengelolaan sampah pada bank sampah. Dan terdapat beberapa hal yang berpotensi masyarakat berpendidikan tinggi yang dapat ditingkatkan untuk memperkuat unsur modal sosial dalam partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Hal ini merupakan sebuah peningkatan dalam nilai tambah pada pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi dan keterkaitan pengolahan dan teknologi pada pengelolaan sampah di semua masyarakat yaitu adanya sebuah interaksi sosial yang cukup besar dalam pertemuan dan perkumpulan yang terlibat oleh masyarakat besar (model *bottom up*) di berbagai program oleh *stakeholder*, adanya masyarakat yang dapat mengolah sampah organik maupun sampah anorganik agar bermanfaat bagi masyarakat dapat bernilai ekonomi dan bernilai sosial di Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2003). *Modal Sosial dan Kualialitas Masyarakat*. Jurnal psikologika.
- Ghaffar, Z. M. A., Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati. C. (2021). *Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*.
- Hasbullah J. (2006). *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR United.
- Idrus, I. I., Ramli, M., Mappe, U. U., Amandaria, R., & Jusnawati, J. (2023). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 287–294.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumastuti, & Mukaromah. (2021). “*Modal Sosial Dalam Upaya Pengelolaan sampah Berkelanjutan di Kampung Iklim Joyotakan Surakarta*” *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*.
- Lawal, K. A., Abideen, A. A., Lawal, I. K., Owolabi, O. A., Bamidele, K. F., & Oluwagbemiga, M. A. (2022). Physico-Chemical and Heavy Metal Valences Reduction of Wastewater from The Beverage Industry by Fungi (Penicillium Sp). *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 4(3). <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i3.84>
- Manik, K. E. S. (2009). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djambatan.
- Mayangkara, A. P. (2016). “*Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di TPA Gunung Panggung Kabupaten Tuban*”, *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*.
- Minawati, W. & R. D. (2022). *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara*, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Mustaghfiroha, U., Ni'mah, L.K., Sundusiyah, A., Addahlawid, H.A., & Hidayatullah, A. F. (2020). *Implementation Of The Principles Of Good Environmental Governance In Garbage Management In Indonesia*. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*.
- Prihatini, (2022). *Modal Sosial Untuk Penguatan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Wilayah Bank Sampah Mapela TM 05 Desa Telaga Murni Cikarang Barat Bekasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rohmah I. D. (2021). *Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Di Bank Sampah Makmur Sejati Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. *Indonesia Jurnal of conservetion*.
- Slamet, J. S. (1996). *Kesehatan Lingkungan*, Bandung: Gadjah Mada University Press.
- Suarlin, S., Negi, S., Ali, M. I., Bhat, B. A., & Elpisah, E. (2021). The Impact of Implication Problem Posing Learning Model on Students in High Schools. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 3(2), 69–74. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v3i2.61>
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suryani, A. S. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial.
- Syakra, R. (2003). *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse Dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan.

Rimbakita,Com, Menyampaikan Informasi Kehutanan Dan Lingkungan Hidup “Sampah-Pengertian, Jenis, Dampak Dan Pengelolaan”.6-7. <https://rimbakita.com/sampah/>.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012, tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.